

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Mengacu pada UU tersebut berarti pembelajaran khususnya di Sekolah Dasar (SD) paling tidak harus berisi tentang materi keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia diantaranya adalah pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan harus sama-sama berusaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran, tidak tekecuali guru yang merupakan ujung tombak dalam proses pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh guru untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan dan kesenangan belajar siswa agar

siswa bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses belajar berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar. Permasalahan yang umum terjadi di SD adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa. Hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian hampir semua pokok bahasan selalu hasilnya di bawah rata-rata mata pelajaran lainnya. Tidak terkecuali pada pokok bahasan bangun datar dan ruang, hasil belajar siswa masih jauh dari yang diharapkan, siswa belum mampu membedakan sifat-sifat bangun datar maupun bangun ruang masih banyak pula siswa yang belum bisa membedakan antara bangun datar dan ruang. Beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi bangun datar dan ruang adalah :

- a. Penyampaian guru masih bersifat abstrak siswa tidak diajak untuk mengamati benda- benda di lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi bangun datar dan ruang.
- b. Kurangnya atau bahkan guru tidak menggunakan alat peraga sama sekali dalam proses pembelajaran di kelas
- c. Guru hanya mengandalkan metode ceramah sehingga siswa hanya menjadi pendengar, dan tidak aktif dalam proses pembelajaran

Dari beberapa kemungkinan penyebab rendahnya hasil belajar siswa dalam materi bangun datar dan ruang diatas, diperlukan langkah yang tepat agar siswa lebih aktif dan tidak hanya sekedar memahami konsep secara abstrak saja. Metode Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan

konsep belajar yang dapat mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata, sehingga dengan metode ini diharapkan dapat mengubah proses pembelajarankhususnya tentang bangun datar dan ruang yang masih bersifat abstrak menjadi konkret karena tiap hari siswa sudah berinteraksi dengan benda tersebut.

Rahmanelli (2005:237) menyatakan apabila anak terlibat dan mengalami sendiri serta ikut serta dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan lebih baik, disamping itu pelajaran akan lebih lama diserap dalam ingatan siswa.

Beberapa hasil penelitian atau uji coba penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika di SD memberikan hasil bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa SD dan siswa menunjukkan sikap yang positif (Heruman, 2002).

Hasil penelitian di negara lain juga menunjukkan, “adanya peningkatan minat dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran melalui pembelajaran kontekstual”.

(<http://www.sunartombs.wordpress.com/2010/01/02/contextual-teaching-and-learning-CTL/>).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dapat ditentukan adalah sebagai berikut :

1. Rendahnya prestasi/hasil belajar matematika siswa
2. Rendahnya minat guru dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa
3. Kurangnya minat guru untuk menggunakan alat peraga yang tepat
4. Anak pasif dalam pembelajaran karena Kegiatan pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah
5. Kegiatan pembelajaran didominasi guru dengan metode ceramah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut :

“Apakah Dengan Metode *Contextual Teaching And Learning(CTL)* dapat Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Bangun Datar dan Ruang pada Pembelajaran Matematika Kelas V SDN Sekaran, Wonosari, Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian ini adalah :

1. Sebagai motivasi bagi guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran diantaranya adalah metode CTL
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekaran, Wonosari, Klaten khususnya tentang bangun datar dan ruang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi siswa
 - a. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sekaran, Wonosari, Klaten khususnya tentang bangun datar dan ruang
 - b. Meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas
2. Manfaat bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - b. Sebagai koreksi diri untuk mengetahui kelemahan-kelemahan guru sebagai bahan perbaikan untuk meningkatkan mutu pendidikan
3. Manfaat bagi Sekolah
 - a. Menjadi masukan bagi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran
 - b. Meningkatkan mutu sekolah karena adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh Guru.
 - c. Meningkatkan citra sekolah di masyarakat karena meningkatnya hasil belajar siswa.